

**PENGARUH PENGALAMAN, PENGETAHUAN, AUDIT TENURE DAN PEER REVIEW  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru, Batam, Padang dan Medan)**

**Oleh:**

**Nova Wulandari**  
(e-mail: ulandlerians@gmail.com)

**M. Rasuli**  
**Volta Diyanto**

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru**

**ABSTRACT**

*Audit is a process to reduce the information contained in consistencies between managers and share holders. So the company should be more critical in choosing Public Accounting Firm to the financial statements audited by a public accountants a report that is free from material misstatement, be credible. There fore, we need a professional services independent and objective public accountants to assess the fairness of the financial statements presented by management. This study aimed to examine the effect of experience, knowledge, audit tenure and peer review of audit quality in the public accounting firm in Pekanbaru, Batam, Padang and Medan. The sampling technique using purposive sampling. Data collection methods conducted by using a questionnaire. The data collected will be analyzed using multiple linear regression. The results showed that the experience, knowledge, peer reviewed significant effect on audit quality. While no effect exhibited significantly audit tenure on audit quality produced by a public accountant. The amount of donations influence the experience, knowledge, audit tenure and peer review of audit quality by 59%.*

**Keywords:** *Experience, Knowledge, Audit Tenure, Peer Review and Quality Audit*

**PENDAHULUAN**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat di antara manajer dan pemegang saham. Sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Tugasnya untuk memberikan keyakinan dan memberikan

opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang

melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Skandal di dalam negeri misalnya pada kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Christiawan, 2003).

Kematangan auditor dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan audit ditentukan oleh pengetahuan yang didapat dan juga pengalaman yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan audit. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, diantaranya yaitu pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengalaman mengenai bidang *auditing*, akuntansi dan industri klien.

Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki seorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal. Keahlian yang dimiliki auditor dapat diperoleh dari pendidikan formal dan non formal. Salah satu sumber peningkatan keahlian auditor dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti: pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor.

Disatu sisi auditor harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi, namun disisi lain auditor juga harus menghadapi tekanan dari klien dalam berbagai pengambilan keputusan. Jika auditor tidak mampu menolak tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan maka independensi auditor telah berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit. Salah satu faktor lain yang

mempengaruhi independensi tersebut adalah jangka waktu dimana auditor memberikan jasa kepada klien (*audit tenure*) (Indah, 2010). *Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditee* yang sama.

Tuntutan pada profesi akuntan untuk memberikan jasa yang berkualitas menuntut transparansi informasi mengenai pekerjaan dan operasi Kantor Akuntan Publik. Kejelasan informasi tentang adanya sistem pengendalian kualitas yang sesuai dengan standar profesi merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap klien dan masyarakat luas akan jasa yang diberikan.

Oleh karena itu pekerjaan akuntan publik dan operasi Kantor Akuntan Publik perlu dimonitor dan diaudit guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. *Peer review* sebagai mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. *Peer review* dirasakan memberikan manfaat baik bagi klien, Kantor Akuntan Publik yang di-review dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Audit Tenure dan Peer Review Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru, Batam, Padang dan Medan)”**.

## **TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Auditing**

Menurut Arens (2008) definisi *auditing* adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai suatu informasi untuk menetapkan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriterianya, *auditing* hendaknya dilakukan

oleh seorang yang kompeten dan independen. Jadi sekalipun auditor seorang ahli, tetapi apabila dia tidak mempunyai sikap independen dalam pengumpulan informasi, maka informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan dianggap bias.

Tujuan audit adalah hasil yang hendak dicapai dari suatu audit. Tujuan audit mempengaruhi jenis audit yang dilakukan. Secara umum audit dilakukan untuk menentukan apakah:

1. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan serta telah disusun sesuai dengan standar yang mengaturnya;
2. Risiko yang dihadapi organisasi telah diidentifikasi dan diminimalisasi;
3. Peraturan ekstern serta kebijakan dan prosedur intern telah dipenuhi;
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi;
5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan diperoleh secara ekonomis.

### **Kualitas Audit**

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai penilai probabilitas gabungan (*joint probability*) dimana auditor yang diberikan akan baik jika: (a) menemukan pelanggaran dalam system akuntansi klien, dan (b) melaporkan pelanggaran. Probabilitas bahwa auditor yang diberikan akan menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknologi auditor, prosedur audit yang digunakan pada audit yang diberikan, tingkat sampling, dll. Sedangkan pelaporan pelanggaran yang ditemukan tergantung pada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut.

Menurut Rosnidah (2011) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar

Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. Dari pengertian tentang kualitas audit tersebut bahwa auditor dituntut untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan, supaya seorang auditor dapat menjalankan kewajibannya.

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu:

1. Tanggung jawab profesi
2. Kepentingan publik
3. Integritas
4. Objektivitas
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional
6. Kerahasiaan
7. Perilaku profesional
8. Standar teknis

### **Pengalaman Auditor**

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Ramdaniyasyah (2010) mendefinisikan pengalaman sebagai suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada

suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah gabungan semua yang diperoleh dari hasil interaksi atau semua yang pernah dialami oleh seseorang. Pengertian pengalaman auditor menurut Mulyadi (2009) yaitu pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus terlebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Bahkan agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008).

Pengalaman kerja mempengaruhi kemampuan kerja, semakin sering seseorang bekerja dan melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil orang tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya.

### **Pengetahuan Auditor**

Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat di masa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan). Pengetahuan adalah seberapa banyak ilmu yang didapatnya dari tiap tingkat pendidikan yang akan membantunya nanti dalam melakukan pekerjaannya. Karena apabila seseorang

mempunyai pengetahuan yang lebih banyak mengenai bidang yang digelutinya, dia akan dengan mudah dapat melakukan pekerjaannya.

Harhinto (2004) menemukan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit. Adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu: (1) Pengetahuan pengauditan umum, (2) Pengetahuan area fungsional, (3) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, (4) Pengetahuan mengenai industri khusus, (5) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

### **Audit Tenure**

Di Indonesia, masalah *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Pasal 3 No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Berikut ini isi dari Pasal 3 dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008Pasal 3:

- 1) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.
- 2) Akuntan Publik sebagaimana di maksud pada ayat (1) dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.
- 3) Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu)

tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut.

- 4) Dalam hal KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas melakukan perubahan komposisi Akuntan Publiknya, maka terhadap KAP tersebut tetap diberlakukan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- 5) KAP yang melakukan perubahan komposisi Akuntan Publik yang mengakibatkan jumlah Akuntan Publiknya 50% (lima puluh per seratus) atau lebih berasal dari KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas, diberlakukan sebagai kelanjutan KAP asal Akuntan Publik yang bersangkutan dan tetap diberlakukan pembatasan penyelenggaraan audit umum atas laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- 6) Pendirian atau perubahan nama KAP yang komposisi Akuntan Publiknya 50% (lima puluh per seratus) atau lebih berasal dari KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas, diberlakukan sebagai kelanjutan KAP asal Akuntan Publik yang bersangkutan dan tetap diberlakukan pembatasan penyelenggaraan audit umum atas laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya karena akuntan publik tersebut merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Sebaliknya penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien (Pertiwi, 2012).

### **Peer Review**

Tuntutan pada profesi akuntan untuk memberikan jasa yang berkualitas menuntut transparansi informasi mengenai pekerjaan dan operasi Kantor Akuntan Publik. Kejelasan informasi tentang adanya sistem pengendalian kualitas yang sesuai dengan standar profesi merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap klien dan masyarakat luas atas jasa yang diberikan.

Oleh sebab itu, pekerjaan akuntan publik dan operasi Kantor Akuntan Publik perlu dimonitor dan di audit guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang di isyaratkan sehingga *output* yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. *Peer review* sebagai mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. *Peer review* dirasakan memberikan manfaat baik bagi klien, Kantor Akuntan Publik yang di-*review* dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*. Manfaat yang diperoleh dari *peer review* yaitu mengurangi resiko *litigation*, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan. Harhinto (2004) menyatakan bahwa telaah dari rekan auditor dapat meningkatkan pelaksanaan pengendalian kualitas yang dilakukan kantor akuntan untuk menjaga kinerjanya.

### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Penelitian yang dilakukan Choo dan Trotman (1991) menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman lebih banyak menemukan butir-butir yang tidak umum dibanding auditor yang kurang berpengalaman. Tetapi untuk menemukan butir-butir yang umum, tidak ada bedanya

antara auditor berpengalaman dan auditor yang kurang berpengalaman.

Abdolmohammadi dan Wright (1987) yang menyatakan bahwa pengalaman mungkin penting bagi keputusan yang kompleks tetapi tidak untuk keputusan yang sifatnya rutin dan terstruktur. Pengaruh pengalaman akan signifikan ketika tugas yang dilakukan semakin kompleks.

Aini (2009) meneliti pengaruh independensi auditor, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit dan menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman auditor dalam melakukan audit, maka semakin baik kualitas audit yang dilakukan auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1: Pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit.**

### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit**

Beberapa penelitian sebelumnya yang mempelajari mengenai pengaruh pengalaman dalam bidang audit, telah menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini kemungkinan disebabkan pada penelitian sebelumnya tidak mempertimbangkan faktor pengetahuan yang dibuktikan untuk menyelesaikan tugas (Abdolmohammadi dan Wright, 1987).

Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2: Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.**

### **Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Penelitian yang dilakukan oleh Gosh dan Moon (2003) menghasilkan temuan bahwa kualitas audit meningkat dengan semakin lamanya *audit tenure*. Temuan ini menarik karena ternyata mendukung pendapat yang menyatakan bahwa pertimbangan audit antara auditor dengan klien berkurang.

Supriyono (1988) menyatakan penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien. Auditor independen tidak hanya memberikan jasa untuk menguji laporan keuangan (audit), tetapi juga melakukan jasa lain selain audit. Pemberian jasa selain audit ini merupakan ancaman potensial bagi independensi auditor, karena manajemen dapat meningkatkan tekanan agar auditor bersedia untuk mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen, yaitu wajar tanpa syarat (Knapp, 1985). Pemberian jasa lain selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut. Auditor tidak mau reputasinya buruk karena dianggap memberikan alternatif yang tidak baik bagi kliennya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3: Lama hubungan dengan klien (*audit tenure*) berpengaruh terhadap kualitas audit.**

### **Pengaruh *Peer Review* terhadap Kualitas Audit.**

Tuntutan pada profesi akuntan dalam memberikan jasa yang berkualitas menuntut transparansi informasi mengenai pekerjaan dan operasi Kantor Akuntan Publik.

Kejelasan informasi tentang adanya sistem pengendalian kualitas yang sesuai dengan standar profesi merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban terhadap klien dan masyarakat luas akan jasa yang diberikan.

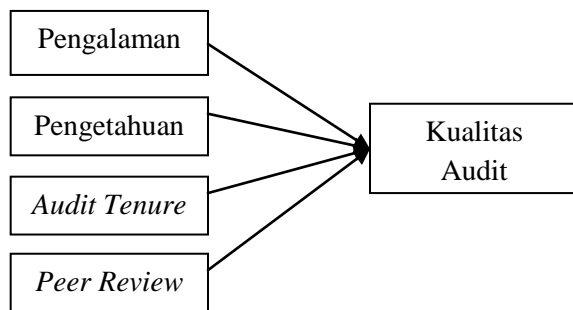
Oleh karena itu pekerjaan akuntan publik dan operasi Kantor Akuntan Publik perlu dimonitor dan diaudit guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. *Peer review* sebagai mekanisme *monitoring* dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. *Peer review* dirasakan memberikan manfaat baik bagi klien, Kantor Akuntan Publik yang direview dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*. Manfaat yang diperoleh dari *peer review* antara lain mengurangi resiko *litigation*, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4: Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*) berpengaruh terhadap kualitas audit.**

### Hipotesis

Dari uraian kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis, maka digambarkan model penelitian sebagai berikut:

**Gambar 1: Model Penelitian**



### METODE PENELITIAN

### Lokasi/Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan penulis adalah pada auditor yang bernaung dibawah Kantor Akuntan Publik. Lokasi KAP yang akan digunakan peneliti sebagai objeknya adalah KAP yang ada di Pekanbaru, Batam, Padang dan Medan. Terdapat tiga puluh tujuh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia yang berada di Pekanbaru, Batam, Padang dan Medan. Enam Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, empat Kantor Akuntan Publik di Batam, tujuh Kantor Akuntan Publik di Padang dan dua puluh Kantor Akuntan Publik di Medan.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Pekanbaru, Batam, Padang dan Medan yang terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia 2014.

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dengan tujuan penelitian dan relatif dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan metode tersebut maka kinerja penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah responden dalam penelitian ini adalah partner, manajer, supervisor dan auditor senior yang bekerja pada KAP di kota Pekanbaru, Batam, Padang dan Medan.

### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Batam, Padang dan Medan sebagai responden dalam penelitian ini.

### Uji Validitas Data

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya dari apa yang akan diukur (Ghozali, 2005). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Korelasi yang digunakan adalah *Product Moment Pearson*. Jika koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai positif dan  $>$  dari ( $r$ ) tabel, maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid atau sah. Jika sebaliknya, bernilai negatif, atau positif namun  $<$  dari ( $r$ ) tabel, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan invalid dan harus dihapus.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi kuisioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuisioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Uji reabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reliabilitas instrument penelitian ini akan diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach alpha*, yaitu jika nilai koefisien alpha  $>$  dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2005).

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan plot peluang normal. Jika data memperlihatkan distribusi normal, maka titiknya akan berada disekitar garis diagonal. Normalitas data dapat dilihat pada grafik normal p-p plot yang menunjukkan suatu distribusi data. Data dengan distribusi normal akan menyebar

mendekati garis diagonal dan mengikuti alur ke kanan atas (Ghozali, 2005).

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah apabila mempunyai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ . Korelasi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel bebas tersebut tidak terdapat multilinearitas yang serius (Ghozali, 2005).

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplots*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas (Purwanto, 2004). Disamping menggunakan metode *scatterplot*, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode statistik berupa uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode ke  $t-1$  (sebelumnya). Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test) (Purwanto, 2004), yaitu dimana:



1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

### Uji Hipotesis

Alat pengujian yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis Regresi Berganda yaitu terdapat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2009). Bentuk umum regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit  
a = Nilai Intersep (konstan)  
 $b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien Arah Regresi  
 $X_1$  = Pengalaman  
 $X_2$  = Pengalaman  
 $X_3$  = *Audit Tenure*  
 $X_4$  = *Peer Review*  
E = *Error*

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu dilakukan dengan pengujian model regresi. Untuk mengetahui apakah model regresi dapat diterima atau ditolak dapat diketahui dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model regresi yang digunakan dapat diterima. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka model regresi yang digunakan ditolak. Uji kelayakan model regresi juga dapat dilihat dari koefisien signifikansi atau probabilitas. Dalam penelitian ini digunakan  $\alpha = 5\%$  yang artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sama dengan 5%. Jika probabilitas kecil dari 0.05 maka model diterima, sebaliknya jika probabilitas besar dari 0.05 maka model ditolak.

Pengolahan data penelitian ini menggunakan *multiple regression* dengan

bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 19. Kemudian baru dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis untuk setiap variabel dilakukan dengan pengujian variabel secara parsial (uji t).

Dasar pengambilan keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Namun bila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Persentase dari pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Ghozali, 2005), yaitu sebuah koefisien yang menunjukkan Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan kuesioner yang disebar yaitu sebanyak 185 kuesioner. Dari seluruh kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali sebanyak 148 kuesioner (80%) dan sebanyak 37 (20%) kuesioner tidak mendapat respon. Semua kuesioner yang kembali bisa diolah. Gambaran umum dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Berikut:

**Tabel 1: Demografi Responden**

Keterangan	F	%
<b>Umur :</b>		
a. 20 - 30 tahun	94	63,5
b. 31 - 40 tahun	30	20,3
c. 41 - 50 tahun	11	7,4
d. 51 - 60 tahun	8	5,4
e. > 60 tahun	5	3,4
<b>Total</b>	<b>148</b>	<b>100</b>

Keterangan	F	%
<b>Pendidikan Akhir :</b>		
a. SMA/SMK	0	0
b. Diploma	15	10,1
c. S1	103	66,2
d. S2	25	16,9
e. S3	5	6,8
<b>Total</b>	<b>148</b>	<b>100</b>
<b>Posisi Jabatan :</b>		
a. Auditor Senior	54	36,5
b. Manajer	41	27,7
c. Supervisor	23	15,5
d. Partner	30	20,3
<b>Total</b>	<b>148</b>	<b>100</b>
<b>Pengalaman Kerja :</b>		
a. 1 tahun	7	4,7
b. 2 tahun	46	31,1
c. 3 -5 tahun	66	44,6
d. 5 – 10 tahun	25	16,9
e. > 10 tahun	4	2,7
<b>Total</b>	<b>148</b>	<b>100</b>
<b>Penugasan Audit :</b>		
a. < 10	8	5,4
b. 10 – 20	42	28,4
c. 20 – 30	63	42,6
d. 30 – 40	24	16,2
e. > 40	11	7,4
<b>Total</b>	<b>148</b>	<b>100</b>
<b>Pengalaman Yang Dimiliki Dapat Mengatasi Masalah:</b>		
a. Sangat tidak bisa	0	0
b. Tidak bisa	0	0
c. Kurang bisa	0	0
d. Bisa	23	15,5
e. Sangat bisa	125	84,5
<b>Total</b>	<b>148</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Olahan Data (2014)

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% untuk uji 2 sisi, Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid dan sebaliknya, jika  $r$  hitung  $\leq$   $r$  tabel maka alat ukur yang digunakan tidak valid, nilai  $r$  tabel dapat diperoleh dengan persamaan  $N - 2 = 148 - 2 = 146 = 0,161$ . Dan  $r$  hitung diperoleh sebagai berikut pada Tabel 2.

**Tabel 2: Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Kualitas Audit	Y1	0,630	0,161	Valid
	Y2	0,582	0,161	Valid
	Y3	0,597	0,161	Valid
	Y4	0,593	0,161	Valid
	Y5	0,695	0,161	Valid
	Y6	0,589	0,161	Valid
Pengalaman	X1.1	0,738	0,161	Valid
	X1.2	0,805	0,161	Valid
	X1.3	0,740	0,161	Valid
	X1.4	0,717	0,161	Valid
Pengetahuan	X2.1	0,834	0,161	Valid
	X2.2	0,786	0,161	Valid
	X2.3	0,770	0,161	Valid
	X2.4	0,810	0,161	Valid
	X2.5	0,776	0,161	Valid
	X2.6	0,662	0,161	Valid
Audit Tenure	X3.1	0,615	0,161	Valid
	X3.2	0,848	0,161	Valid
	X3.3	0,805	0,161	Valid
Peer Review	X4.1	0,902	0,161	Valid
	X4.2	0,894	0,161	Valid

*Sumber:* Olahan Data (2014)

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel. Jika koefisien alpha yang dihasilkan  $\geq 0,6$ , maka indikator tersebut dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.

**Tabel 3: Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai Kritis	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kualitas Audit	0,6	0,639	Reliabel
2	Pengalaman	0,6	0,741	Reliabel
3	Pengetahuan	0,6	0,866	Reliabel
4	Audit Tenure	0,6	0,643	Reliabel
5	Peer Review	0,6	0,759	Reliabel

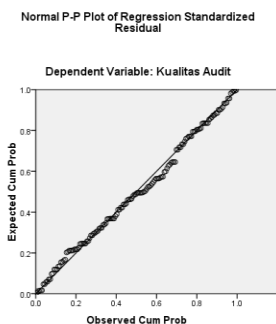
*Sumber:* Olahan Data (2014)

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam

model regresi, variabel independent dan variabel dependen atau keduanya telah berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dengan melihat *probability plot*. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

**Gambar 2: Grafik Normal Probability P-Plot**



Sumber: Olahan Data (2014)

### Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4: Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengalaman	.443	2.255
	Pengetahuan	.413	2.423
	Audit Tenure	.881	1.134
	Peer Review	.451	2.216

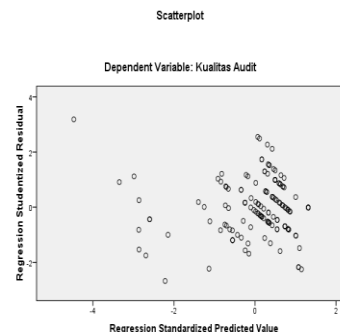
Sumber: Olahan Data (2014)

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual

pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan residual error yaitu *ZPRED*. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode lain yang dapat dilakukan adalah dengan uji *glejser*. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (*absolute residual*), maka indikasi terdapat problem heteroskedastisitas.

**Gambar 3: Grafik Scatterplot**



Sumber: Olahan Data (2014)

Kemudian berdasarkan uji *glejser* diperoleh hasil sebagai berikut dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5: Uji Heterokedastisitas Glejser**

Model	Sig.
1 (Constant)	.000
Pengalaman	.519
Pengetahuan	.632
Audit Tenure	.104
Peer Review	.122

Sumber: Olahan Data (2014)

### Uji Autokolerasi

Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Untuk mengetahui adanya

autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif

**Tabel 6: Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.346

*Sumber:* Olahan Data (2014)

Dari Tabel 6 diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,346. Dengan demikian diketahui  $-2 < DW < +2 = 2 < 1,346 < +2$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

### Uji Hipotesis dan Pembahasan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa pengalaman, pengetahuan, *audit tenure* dan *peer review* berpengaruh signifikan terhadap terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil pengujian regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 7: Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.600	.247		2.432	.016
Pengalaman	.222	.065	.269	3.396	.001
Pengetahuan	.340	.070	.402	4.888	.000
Audit Tenure	.084	.046	.103	1.836	.068
Peer Review	.134	.063	.167	2.128	.035
F	3.921				
Sig.	.000				
R	.775				
R <sup>2</sup>	.601				
Adjusted R <sup>2</sup>	.590				

*Sumber:* Olahan Data (2014)

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:  
 Kualitas Audit =  $0,600 + 0,222 \text{ Pengalaman} + 0,340 \text{ Pengetahuan} + 0,084 \text{ Audit Tenure} + 0,134 \text{ Peer Review} + e$

Dari Tabel 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 53,921 dan signifikansi sebesar 0,000. Dan diketahui F tabel dengan persamaan  $n - k - 1$ ;  $k = 148 - 4 - 1$ ;  $4 = 143$ ;  $4 = 2,435$  (lihat tabel F pada tingkat signifikansi 5%). Dengan demikian diketahui F hitung ( $53,921 > F \text{ tabel } (2,435)$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian diketahui bahwa pengalaman, pengetahuan, *audit tenure* dan *peer review* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terhadap kualitas audit.

Selanjutnya dari Tabel 7 juga diketahui nilai t hitung masing-masing variabel. Sedangkan t tabel diperoleh dengan persamaan  $n - k - 1$ ;  $\alpha/2 = 148 - 4 - 1$ ;  $0,05/2 = 143$ ;  $0,025 = 1,977$  (lihat tabel t pada signifikansi 5%). Dan diketahui pengaruh pengalaman, pengetahuan, *audit tenure* dan *peer review* secara sendiri-sendiri kualitas audit sebagai berikut:

### Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Perbedaan pengalaman yang dimiliki auditor menyebabkan perbedaan dalam membuat opini audit yang akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya. Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai t hitung variabel pengalaman sebesar 3,396 dengan signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian diketahui t hitung ( $3,396 > t \text{ tabel } (1,977)$ ) dan signifikansi ( $0,001 < 0,005$ ). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, artinya adalah bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas

audit. Artinya adalah semakin lama pengalaman seorang auditor maka secara signifikan akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsi dkk (2013) tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit**

Disamping pengalaman, perbedaan pengetahuan yang dimiliki auditor juga dapat menyebabkan perbedaan dalam membuat opini audit yang akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya. Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai  $t$  hitung variabel pengetahuan sebesar 4,888 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian diketahui  $t$  hitung  $(4,888) > t$  tabel  $(1,977)$  dan signifikansi  $(0,000) < 0,005$ . Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, artinya adalah bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya adalah semakin lama pengetahuan seorang auditor maka secara signifikan akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainnes (2012) tentang pengaruh pengetahuan, pengalaman, tekanan dari klien, lama hubungan dengan klien, telaah dari rekan sesama auditor, dan jasa non audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit**

Penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya sehingga akan mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai  $t$  hitung variabel *audit tenure* sebesar 1,836 dengan signifikansi sebesar 0,068. Dengan demikian diketahui  $t$  hitung  $(1,836) > t$  tabel  $(1,977)$  dan signifikansi  $(0,068) > 0,005$ . Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima, artinya adalah bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya adalah semakin lama *audit tenure* maka secara tidak signifikan akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010) tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama hubungan dengan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Peer Review Terhadap Kualitas Audit**

Untuk menjaga kualitas audit, maka auditor memerlukan *peer review* sebagai sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai  $t$  hitung variabel pengetahuan sebesar 2,128 dengan signifikansi sebesar 0,035. Dengan demikian diketahui  $t$  hitung  $(2,128) > t$  tabel  $(1,977)$  dan signifikansi  $(0,035) < 0,005$ . Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima, artinya adalah bahwa *peer review* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa *peer review* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya adalah dengan adanya *peer review* maka secara signifikan akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aignes (2012) tentang pengaruh pengetahuan, pengalaman, tekanan dari klien, lama hubungan dengan klien, telaah dari rekan sesama auditor, dan jasa non audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telaah dari rekan sesama auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 8: Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 <sup>a</sup>	.601	.590	.29167

*Sumber:* Olahan Data (2014)

Dari Tabel 8 dapat diketahui nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,590. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh pengalaman, pengetahuan, *audit tenure* dan *peer review* terhadap kualitas audit sebesar 59%. Sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pengalaman, pengetahuan dan *peer review* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Sedangkan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Besarnya sumbangan pengaruh pengalaman,

pengetahuan, *audit tenure* dan *peer review* terhadap kualitas audit sebesar 59%. Sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan atau keterbatasan, yaitu: auditor yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 185 orang, namun kuesioner yang kembali hanya 150 dan 2 kuesioner tidak dapat diolah, sehingga sampel akhir adalah 148 orang. Hal ini disebabkan karena kurangnya respon dari responden terutama kuesioner yang dikirim melalui pos. Disamping itu juga, ada beberapa KAP yang telah pindah alamat dan tidak bisanya peneliti mendampingi dan membimbing responden dalam pengisian kuesioner karena keterbatasan biaya dan waktu, sehingga jawaban dari responden tidak bisa dikontrol.

### Saran

Hasil pengujian diketahui bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap kualitas audit. Untuk itu, diharapkan kepada KAP untuk dapat meningkatkan pengetahuan para auditor dengan senantiasa mengadakan atau mengikutsertakan auditornya dalam berbagai pelatihan atau seminar. Kemudian, diharapkan kepada KAP untuk tetap menjaga independensinya terhadap klien yang *audit tenure* agar tetap menjaga kepercayaan masyarakat umum. Independensi sikap auditor sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang. Oleh karena itu auditor harus menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan independensiannya. Dengan demikian masyarakat dapat percaya dengan hasil dari proses auditnya. Penelitian ini hanya

membahas pengaruh pengalaman, pengetahuan, *audit tenure* dan *peer review* terhadap kualitas audit. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit berdasarkan karakteristik serta alat analisis yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmohammadi, Mohammad dan Arnold Wright. 1987. An Examination of the Effect of Experience and Task Complexity on Audit Judgement. *The Accounting Review* (January). Pp 1-3.
- Ainnes. 2012. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Tekanan dari Klien, Lama Hubungan dengan Klien, Telaah dari Rekan Sesama Auditor, dan Jasa Non Audit yang Diberikan oleh Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Aini, Nur. 2009. Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Arens, A.A., R.J. Elder, M.S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Choo, Freddie, dan Ken T. Trotman. 1991. The Relationship Between Knowledge Structure and Judgements for Experienced and In Experienced Auditors. *The Accounting Review* (July). Pp 464-485.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3 (July). Pp 183-199.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. BP Undip
- Ghosh, Alope. Moon, Doocheol. 2005. Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality. *The Accounting Review* (April). Pp 585-612.
- Harhinto, Teguh. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. *Tesis Maksi*: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indah, Siti N. 2010. Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). *Skripsi*: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Knapp, Michael C. 1985. Audit Conflict: an Empirical Study of the Perceived Ability of Auditor to Resists Management Pressure. *The Accounting Review* (April). Pp 202-211.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Pertiwi, Nastia P. 2012. Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Sumatra)". *Skripsi*: Universitas Riau. Pekanbaru.
- Purwanto dan Suharyadi. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmadanialsyah. 2010. Pengaruh Tekanan Klien, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada

- Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rosnidah, Ida, Rawi dan Kamarudin. 2011. Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). *Pekbis Jurnal* Vol. 3 No. 2 (Juli). Hal. 456-466.
- Samsi, Nur, Ahmad Riduwan dan Bambang Suryono. 2013. Pengaruh Pengalaman Keja, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 1 No. 2 (Maret). Hal. 207-226.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R.A. 1988. *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Salemba Empat.